



PbM BAMBOO WOVEN CRAFTS GROUP, STRENGTHENING IN ON LINE MARKETING AND STRENGTHENING THE CREATIVE ECONOMY IN TRIWIDADI VILLAGE, PAJANGAN DISTRICT, BANTUL

Danang Yudhiantoro¹, Rifki Indra Perwira², Siti Khusnul Rifani³

^{1,2,3} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

Email korespondensi: danang.yudhiantoro@upnyk.ac.id

ABSTRACT

The PbM program was implemented in the Bamboo Crafts Group, Mendong in Triwidadi village, Pajangan Bantul District, Yogyakarta. The PbM Program partner is the Bamboo and Mendong Craftsmen Group with the name KWT Sumber Rejeki, Kadireso, Triwidadi Pajangan Bantul, chaired by Mrs. Roimah, with 18 members developing economic empowerment through crafts made from bamboo and mendong leaves. Partners experience problems in choosing the characteristics of bamboo and mendong materials which are strong and not polluted (powder lice attack), the woven sanding technique, and marketing is still local, there is a lack of promotion, some products are also sold in large factories, but the prices are relatively low, there is no standardization in the production stages. The aim of the PbM Program is to increase production of woven bamboo and mendong, improve product quality and income. PbM's specific target is to reduce the level of poverty in a region through strengthening the economy of bamboo and mendong craftsmen, improving product quality, product diversification and online marketing. Crafts made from bamboo and mendong leaves are easy to obtain, practical and economical plants that are still widely planted by local people. The method implemented is providing education in the form of training and mentoring. PbM activities include product diversification training, online product marketing strategy training and assistance. Apart from that, we also procure raw materials and production equipment. *The results of PbM activities for the community are increasing knowledge of techniques for selecting bamboo and mendong materials, improving product quality, marketing strategies, and implementing standardization at the production stage.* The output of this PbM program is improving the community's economy, book copyrights, articles in the mass media, articles in journals/proceedings and posters.

Keywords: Bamboo Crafts, Mendong, Marketing and Strengthening the Creative Economy, Triwidadi, Bantul Displays.

ABSTRAK

Program PbM dilaksanakan di Kelompok Kerajinan Bambu, Mendong di desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan Bantul, Yogyakarta. Mitra Program PbM ini Kelompok Pengrajin Bambu dan Mendong dengan nama KWT Sumber Rejeki, Kadireso, Triwidadi Pajangan Bantul, yang diketuai bu Roimah, beranggotakan 18 orang mengembangkan pemberdayaan ekonomi melalui kerajinan berbahan bambu dan daun mendong. Mitra mengalami kendala dalam pemilihan karakteristik bahan bambu dan mendong yang kuat dan tidak berserbuk (serangan kutu bubuk), teknik

pengamplasan anyaman, dan pemasaran nya masih lokal, kurangnya promosi, sebagian produk juga dijual di pabrik besar, namun harganya relative rendah, belum ada standarisasi dalam tahapan produksi. Tujuan Program PbM ini adalah untuk meningkatkan produksi anyaman bambu dan mendong, perbaikan kualitas produk dan penghasilan. Target khusus PbM adalah menurunkan tingkat kemiskinan suatu wilayah melalui penguatan ekonomi pengrajin bambu dan mendong, perbaikan kualitas produk, diversifikasi produk, dan pemasaran secara on line. Kerajinan yang berbahan bambu dan daun mendong merupakan tanaman yang mudah di dapat, praktis, ekonomis yang masih banyak ditanam oleh masyarakat setempat. Metode yang dilaksanakan adalah pemberian edukasi berupa pelatihan dan pendampingan. Kegiatan PbM meliputi pelatihan diversifikasi produk, pelatihan dan pendampingan strategi pemasaran produk secara on line. Selain itu juga pengadaan bahan baku dan alat produksi. Hasil kegiatan PbM kepada masyarakat adalah peningkatan pengetahuan teknik memilih bahan bambu dan mendong, peningkatan kualitas produk, strategi pemasaran, serta penerapan standarisasi pada tahapan produksi. Luaran program PbM ini adalah peningkatan perekonomian masyarakat, hak cipta buku, artikel di media massa, artikel di jurnal/prosiding dan poster.

Kata Kunci: Kerajinan Bambu, Mendong, Pemasaran dan Penguatan Ekonomi Kreatif, Triwidadi, Pajangan Bantul

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Kadireso merupakan sebuah Dusun, di kelurahan Triwidadi, Kecamatan Pajangan yang terletak sekitar 30 km selatan kota Yogyakarta. Kelurahan Triwidadi luasnya 1.119.675 ha, terdiri 22 dusun. Kekayaan alam berupa persawahan, perkebunan, pegunungan menjadi alasan tersendiri warga sekitar untuk mempertahankan keaslian daerah. Beberapa tanaman perkebunan seperti bambu banyak tumbuh. Sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian petani, pengrajin, pegawai dan berdagang.

Dusun Kadireso terletak di Desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan termasuk dalam Sub Wilayah Pengembangan (SWP) V yang diarahkan salah satunya sebagai kawasan Industri kecil. Secara umum arah pengembangannya merupakan kawasan yang meliputi: a.) Kawasan hutan lindung (di sekitar permukiman) dengan pengembangan hutan rakyat dan Agroforestry. b) Kawasan pariwisata dan c) Kawasan pengembangan industri kecil (home industri).

Hasil alam pertanian dan perkebunan yang dimiliki Dusun Kadireso menjadi alasan utama warga setempat untuk mempertahankan serta melestarikan nilai-nilai keaslian daerah tersebut. Salah satu nya kerajinan anyaman bambu dan mendong dengan bahan hasil alam pertanian setempat. Beberapa masyarakat memiliki home industry kerajinan bambu dan daun mendong yang bahan dasar nya mudah didapatkan disekitar tempat tinggal. Kerajinan mendong merupakan jenis kerajinan anyaman yang

menggunakan bahan baku tanaman mendong yang dikreasikan menjadi sebuah anyaman yang lebih bernilai tinggi.

Tanaman bambu merupakan tanaman konservasi dengan kemampuannya menjaga ekosistem air. Sedangkan tanaman Mendong adalah jenis tumbuhan rumput yang hidup di tanah berlumpur. Tanaman ini selalu tumbuh di daerah yang memiliki kandungan air yang cukup dengan panjang kira-kira 80 -100 cm. Dari kedua jenis tanaman ini dapat diolah sebagai bahan kerajinan yang bernilai.

Usaha kerajinan bambu dan mendong ini dapat mendatangkan kesejahteraan dan menambah penghasilan disamping bertani. Jika mengandalkan dari hasil bertani tidak cukup. Salah satu kelompok pengrajin bambu dan mendong adalah UMKM Bendong yang diketuai oleh Ibu Roimah. Kelompok masyarakat yang tergabung dalam UMKM ini beranggotakan 15 orang yang terdiri dari ibu rumah tangga, remaja dan buruh tani. Pengrajin ini menghasilkan karya berupa tikar, keranjang dan dekorasi rumah. Dalam sehari rata rata menghasilkan 8 keranjang yang dijual dengan harga Rp 15.000,-, sementara biaya produksinya Rp 12.000. Keranjang ini dijual ke perusahaan ekspor P.T. Out Of Asia (OOA) di Bantul yang bergerak di bidang kerajinan. Pengrajin ini menjual ke PT OOA dalam bentuk keranjang yang sudah di amplas dan belum diwarnai. Kendala nya jika keranjang dijual di PT OOA tersebut maka harus memiliki grade yang tinggi dengan hasil pengamplasan yang bagus.

Selama ini para perajin dari bahan bambu itu memang masih menjalankan usaha mereka secara konvensional. Bambu awalnya dipotong menjadi beberapa bagian lalu dibentuk menjadi ring kemudian dipanaskan agar terlihat tua dengan uap tungku tradisional. Lalu bambu dirakit menjadi anyaman hingga dibentuk menjadi keranjang.

Kendala pengrajin selama ini yaitu memilih jenis bambu dan mendong yang bagus sebagai bahan anyaman, karena jika bahan lembab akan muncul jamur/bubuk putih yang dapat menurunkan kualitas hasil kerajinan. Oleh karena itu perlu edukasi tentang kriteria jenis bambu dan mendong, serta bahan pengawet untuk mencegah jamur. Selain itu ketrampilan masyarakat masih turun temurun, sehingga perlu upaya pemahaman dan peningkatan ketrampilan menganyam, mengamplas untuk peningkatan produksi dan penghasilan.

Keterbatasan dana dan kurangnya pengetahuan pemasaran menyebabkan harga jual rendah, dijual di pasar lokal dan sebatas menunggu pesanan. Beberapa bahan bambu dan mendong yang kurang bagus dapat dibuat anyaman lain untuk dijual di pasar sekitarnya, pemahaman diversifikasi produk anyaman masih rendah, masih sebatas permintaan perusahaan. Selain itu untuk mendukung pengembangan kemandirian dan keberlanjutan home industry kreatif berbasis potensi desa.

Pemecahan permasalahan kelompok UMKM kerajinan bambu dan mendong dengan mengoptimalkan potensi sumber daya alam dan pengrajin menjadi fokus utama. Program PbM yang ditujukan untuk meningkatkan produktivitas bagi UMKM melalui pemberdayaan pengrajin bambu dan mendong secara terpadu dan bersinergis dalam

meningkatkan produktivitas dan perbaikan produk serta pemasaran secara on line. Penguatan ekonomi kreatif, kemandirian dan keberlanjutan home industri menjadi prioritas kegiatan PbM ini.

Komitmen Pemerintah Desa Triwidadi Pajangan juga ditunjukkan dengan pemberian fasilitas pertemuan di balai desa dalam rangka kegiatan PbM ini. Selain itu, adanya Perjanjian Kerja sama antara LPPM UPN "Veteran" Yogyakarta dengan desa Triwidadi Pajangan dalam kegiatan pengabdian masyarakat akan memperlancar kegiatan PbM. Sebagian besar UMKM pengrajin bamboo dan mendong sudah mengenal ketua pengusul melalui kegiatan pengabdian sebelumnya sehingga jalinan komunikasi akan mudah dilakukan. Dilakukan sosialisasi dan diseminasi sehingga semua anggota akan menaruh perhatian yang besar kepada program ini agar terinspirasi untuk melakukan perbaikan produksi dan kualitas kerajinan anyaman.

Permasalahan Mitra

Hasil wawancara dengan Ibu Roimah sebagai Ketua UMKM kerajinan bambu dan mending, ketua KWT Sumber Rejeki, Kadireso, Triwidadi, Pajangan Bantul, menyatakan bahwa rendahnya kualitas bahan kerajinan akibat munculnya jamur. Hal ini karena kurangnya pengetahuan untuk memilih jenis bambu dan mendong yang baik untuk kerajinan. Terdapat beberapa jenis bambu, namun yang cocok untuk kerajinan keranjang di desa Kadireso adalah bambu apus dan bambu wulung. Sedangkan batang mendong yang berkualitas baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut warnanya kelabu muda dan mengkilat, Lemah lentur dan kuat, tidak mudah putus. Kondisi fisiknya utuh.

Permasalahan lainnya yaitu dalam pembuatan keranjang perlu teknik pengamplasan untuk mendapatkan tekstur halus dan mengkilat, teknik pengamplasan menjadi kriteria atau tahapan produksi jika ingin dijual di perusahaan eksport Out Of Asia (OOA). Hal ini perlu pelatihan dan pendampingan. Kondisi pemulihan covid19 mencoba bangkit kembali, tidak menunggu pesanan, sehingga perlu pendampingan penguatan industry kreatif. Disamping harga jual yang rendah, juga terbatas nya akses pemasaran, maka perlu diadakan pelatihan dan pendampingan pemasaran secara on line. Pemasaran secara on line dapat melalui WhatsApp, IG, membuat video /youtube berupa tahapan produksi kerajinan anyaman bambu dan mendong, penampilan produk yang menarik serta ketrampilan pengrajin, semua ini perlu ditampilkan.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil pertemuan pengrajin bambu dan mendong ditemukan beberapa permasalahan yang menghambat pertumbuhan usaha atau bahkan mengancam kelangsungan usaha. Permasalahan yang diidentifikasi kemudian disusun berdasarkan skala prioritas penanganannya. Berikut permasalahan menurut skala prioritas.

Tabel 1. Permasalahan mitra UMKM Pengrajin bambu dan mendong

No.	Permasalahan	Indikasi/Justifikasi Adanya Masalah	Jenis Permasalahan
1.	Rendahnya kualitas bahan baku bambu dan mendong,	<ul style="list-style-type: none"> - bahan baku berasal dari desa yang ditanam seadanya dengan berbagai jenis tanaman - bambu dan mendong lembab muncul jamur/bubuk putih yang menurunkan kualitas kerajinan 	Produksi
2.	Rendahnya ketrampilan penerapan standarisasi pada tahapan produksi (pengemplasan)	<ul style="list-style-type: none"> - pengrajin sudah tua dan karena turun-temurun - hasil/kualitas kerajinan menurun - perlu seleksi ketat jika dijual di perusahaan ekspor. 	Manajemen
3.	Keterbatasan alat produksi	<ul style="list-style-type: none"> - Rendahnya produksi dan kualitas 	Manajemen
4.	Terbatasnya akses pemasaran secara on line	<ul style="list-style-type: none"> - Harga jual rendah - kurangnya pengetahuan IT sebagai media pemasaran secara on line. 	Informatika
5	Kurangnya strategi manajemen UMKM	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada catatan laporan keuangan - Harga jual tidak sebanding dengan biaya produksi 	Manajemen



Gambar 1. Kerajinan anyaman bambu Gambar 2. Bahan baku mendong

Solusi

Berdasarkan uraian di atas serta hasil diskusi mendalam dengan Ketua UMKM KWT Sumber Rejeki, Kadireso, Triwidadi, Pajangan, Bantul kerajinan bambu dan mendong dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Permasalahan ditemukan dari beberapa hal yang dirasakan menghambat pengembangan produksi, kualitas, pemasaran dan kemampuan informasi teknologi.

Kurangnya edukasi dalam pemilihan berbagai jenis bahan baku, tahapan proses produksi teknik pengamplasan dan upaya pencegahan jamur. Selain itu strategi pemasaran dan manajemen pengelolaan UMKM sangat diperlukan.

Pemasaran tidak hanya terbatas di pasar lokal namun ke luar daerah, misalnya secara on line melalui Whats-App dan Instagram. Masih rendahnya kemampuan teknologi informasi yang diperlukan dalam pemasaran secara on line. Permasalahan yang diidentifikasi kemudian disusun berdasarkan skala prioritas penanganannya dan telah disepakati bersama. Permasalahan yang ada dapat diselesaikan secara swadaya oleh UMKM kerajinan bambu dan mendong melalui kegiatan PbM. Adapun permasalahan yang akan diselesaikan dalam kegiatan PbM ini dan telah disepakati bersama adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Permasalahan Mitra dan Solusi bagi UMKM kerajinan bambu dan mendong

No.	Permasalahan	Solusi
1.	Rendahnya kualitas bahan baku bambu dan mendong,	Pelatihan pemilihan jenis dan kriteria bahan bambu dan mendong yang kuat, mengkilat dan tidak berjamur
2.	Rendahnya ketrampilan penerapan standarissai pada tahapan produksi (pengamplasan)	Pelatihan teknik pengamplasan Pelatihan pemberian bahan pengawet untuk mencegah jamur
3.	Keterbatasan alat produksi	Pemberian alat produksi kerajinan bambu dan mendong: pisau, amplas, penyangga pola/design
4.	Terbatasnya akses pemasaran secara on line	Pemberian pengetahuan pemasaran secara on line: WhatsApp, Instagram, video/youtube
5.	Kurangnya strategi manajemen UMKM	Pemberian pelatihan pembukuan, manajemen UMKM. Pelatihan penguatan ekonomi kreatif

Luaran program PbM ini adalah peningkatan perekonomian masyarakat, hak cipta buku, artikel di media massa, artikel di jurnal/prosiding dan poster.

METODE DAN PELAKSANAAN

Metode

Metode kegiatan yang dilakukan adalah pendidikan masyarakat melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan tentang pengembangan industri kreatif, Pelatihan standarisasi pada tahap produksi dan strategi pemasaran on line produk kerajinan bambu, serta Pelatihan ekonomi kreatif dan manajemen UMKM. Metode pelatihan berupa

demonstrasi langsung atau praktik diversifikasi produk kerajinan bambu berupa teknik pengamplasan.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan yang dipandu oleh tim PbM sesuai bidang keahlian dan praktek langsung menggunakan peralatan. Sebelum kegiatan pelatihan dilakukan terdapat beberapa hal kegiatan berupa persiapan yang perlu dilakukan dan sosialisasi ke UMKM terhadap kegiatan-kegiatan PbM.

Materi pelatihan menggunakan media transfer teknologi berupa modul tertulis, tayangan, dan video serta praktek secara langsung di lapangan. Selain pelatihan juga dilakukan pendampingan hasil produk anyaman yang tidak berjamur, kehalusan dan kerapian dalam mengamplas anyaman, manajemen UMKM dan pemasaran secara on line dengan mengupdate data produk anyaman. Pemasaran secara on line dilakukan melalui Whats-App, video, instagram. Sehingga perlu dibekali pengetahuan tentang cara memasukan content yang menarik, anyaman terlihat bagus, kemasan, harga dan kontak person yang bisa dihubungi. Pendampingan juga diharapkan mampu memastikan program-program perbaikan dilaksanakan secara konsisten. Dosen dibantu oleh mahasiswa, dapat lebih intens membantu mitra untuk keluar dari permasalahan-permasalahan utama.

Solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra juga telah dibicarakan dan disepakati. Kegiatan PbM yang telah disepakati yang merupakan turunan dari solusi yang ditawarkan. Setiap solusi harus diakses dengan aktivitas sehingga setiap permasalahan akan mendapatkan *treatment* penanganan. Kelompok mitra UMKM KWT Sumber Rejeki, Kadireso, Triwidadi, Pajangan Bantul juga harus mengupayakan produknya dinilai baik oleh konsumennya dan laku di pasaran sehingga pengrajin tersebut akan bersemangat untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha kerajinannya. Pengrajin diberi kreativitas untuk mengembangkan ide nya dalam membuat pola/design anyaman.

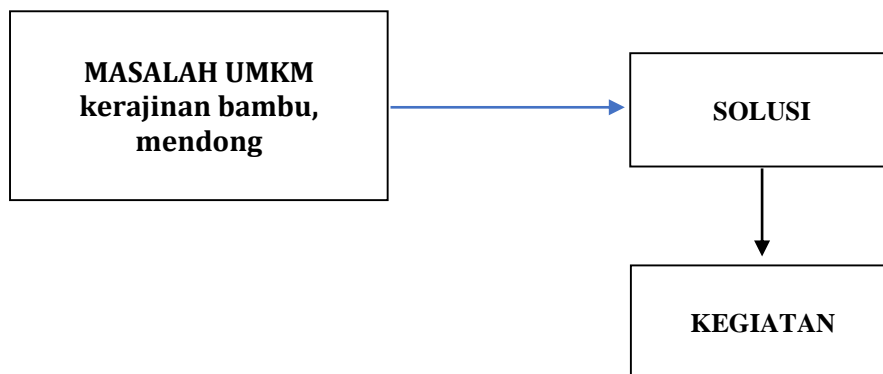
Peningkatan alat dan sarana prasarana pendukung untuk mitra menjadi keharusan agar produktivitas meningkat. Pengadaan sarana alat produksi bagi pengrajin diadakan. Beberapa alat antara lain pisau, penyangga design/pola anyaman, amplas dan bahan baku bambu dan mendong yang sudah kering, kuat dan mengkilat. Berikut kami tampilkan tabel Solusi dan Kegiatan untuk PbM di UMKM kerajinan bambu dan mendong.

Tabel 3. Solusi dan Kegiatan untuk Mitra UMKM kerajinan bambu dan mendong

No.	Solusi	Aktivitas
1.	Pelatihan pemilihan jenis dan kriteria bahan bambu dan mendong yang kuat, mengkilat dan tidak berjamur	Pelatihan pemilihan jenis bahan baku
2.	Pelatihan teknik pengamplasan Pelatihan pemberian bahan pengawet untuk mencegah jamur	Pelatihan standarisasi pada tahap produksi

3.	Pemberian alat produksi kerajinan bambu dan mendong: pisau, amplas, penyangga pola/design	Pengadaan alat produksi
4.	Pemberian pengetahuan pemasaran secara on line: Whats App, Instagram, video/you tube	Pelatihan pemasaran secara on line
5	Pemberian pelatihan pembukuan, manajemen UMKM. Pelatihan penguatan ekonomi kreatif	Pelatihan ekonomi kreatif dan manajemen UMKM

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan adanya hubungan yang logis antara permasalahan, justifikasi permasalahan, solusi yang diambil, dan kegiatan yang dilakukan. Hubungan antara tiga hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Masalah mitra UMKM kerajinan bambu mendong dapat dipecahkan dengan solusi bersama tim PbM. Komitmen mitra pada program PbM sangat tinggi. Hal ini dapat diketahui dari antusiasme dalam mengikuti diskusi sejak proposal akan dibuat, serta sampai implementasi kegiatan ini. Bentuk partisipasi yang diberikan antara lain: Kesediaan untuk dilatih dan didampingi dalam pemilihan jenis bahan baku; Kesediaan untuk menyediakan tempat, bahan baku dalam pelatihan dan praktek; Kesediaan untuk dilatih dan didampingi dalam memasarkan produk secara on line; Kesediaan untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan ketrampilan yang diperoleh dari program PbM kepada pihak lain atau masyarakat.

Tabel 4. Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Masalah yang dipecahkan	Metode yang digunakan	Waktu kegiatan	Sasaran kegiatan
Aspek Produksi					
	- Pelatihan pemilihan jenis bahan baku	- Rendahnya kualitas bahan baku bambu dan mendong	- Pelatihan pemilihan jenis dan kriteria bahan bambu dan mendong yang kuat, mengkilat dan tidak berjamur	15 Juni 2025	Anggota Kel.KWT Sumber Rejeki, Kadireso
Aspek Manajemen					
	- Pelatihan standarisasi pada tahap produksi - Pengadaan alat produksi	- Rendahnya ketrampilan penerapan standarisasi pada tahapan produksi (pengamplasan)	- Pelatihan teknik pengamplasan - Pelatihan pemberian bahan pengawet untuk mencegah jamur - Pemberian alat produksi kerajinan bambu dan	1 Juli 2025	Anggota Kelompok KWT Sumber Rejeki,
	- Pelatihan pemasaran secara on line	- Terbatasnya akses pemasaran secara on line	- Pemberian pengetahuan pemasaran secara on line : WhatsApp, Instagram, video/you tube	2 Agustus 2025	Anggota Kelompok KWT Sumber Rejeki, Kadireso,
	- Pelatihan ekonomi kreatif dan manajemen UMKM	- Kurangnya strategi manajemen UMKM	- Pemberian pelatihan pembukuan, manajemen UMKM. - Pelatihan penguatan ekonomi kreatif	18 Agustus 2025	Anggota Kelompok KWT Sumber Rejeki, Kadireso,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Produksi

Kegiatan Pelatihan pemilihan jenis bahan baku, berusaha memecahkan permasalahan atas Rendahnya kualitas bahan baku bambu dan mendong. Metode yang digunakan adalah Pelatihan pemilihan jenis dan kriteria bahan bambu dan mendong yang kuat, mengkilat dan tidak berjamur, kegiatan diadakan 15 Juni 2025, dimana para pesertanya adalah Anggota Kelompok KWT Sumber Rejeki, Kadireso, Triwidadi, Pajangan Bantul.

Pendampingan aspek manajemen produksi dilaksanakan melalui Small Discussion dan pelatihan dengan ibu ibu KWT Sumber Rejeki, Kadireso, Triwidadi, Pajangan Bantul, membahas tentang pemilihan jenis dan kriteria bahan bambu dan mendong yang kuat, mengkilat dan tidak berjamur.

Pada saat tim pengabdian observasi ke lokasi, sebenarnya Sentra Mendong ini memiliki keterampilan pemilihan jenis dan kriteria bahan bambu dan mendong yang kuat, mengkilat dan tidak berjamur.

Agar mendong tidak mudah berjamur, kuncinya adalah menjaga kelembapan dan kebersihannya. Mendong adalah serat alami yang rawan ditumbuhi jamur jika kondisinya lembap.

Berikut adalah beberapa cara yang bisa dilakukan supaya tidak ditumbuhi jamur, yaitu, Cara penyimpanan, Simpan di tempat yang kering. Jauhkan mendong dari tempat yang lembap seperti gudang yang tidak berventilasi baik. Kelembapan tinggi adalah penyebab utama tumbuhnya jamur. Pastikan sirkulasi udara baik. Jangan menyimpan mendong di tempat yang terlalu rapat. Simpan di tempat terbuka atau di lemari yang memiliki sirkulasi udara yang baik agar tidak pengap dan lembap.

Selain itu dapat dilakukan pencegahan tambahan, yaitu: Gunakan cairan anti-jamur. Untuk perlindungan ekstra, terutama bagi perajin, anyaman mendong bisa diberikan cairan anti-jamur. Cairan ini dapat melindungi bahan dari jamur dan pembusukan.

Lakukan penjemuran rutin. Jika mendong jarang dipakai, jemur secara rutin beberapa minggu sekali di bawah sinar matahari. Ini akan membantu menjaga mendong tetap kering dan bebas jamur.

Perawatan setelah dipakai, Segera jemur mendong yang basah. Jika mendong basah terkena tumpahan air, hujan, atau dicuci, segera jemur di bawah sinar matahari sampai benar-benar kering. Pastikan tidak ada bagian yang masih lembap. Bersihkan secara rutin. Secara berkala, bersihkan mendong dari debu dan kotoran, bisa menggunakan lap kering atau kemoceng. Jika perlu dicuci, lakukan secara manual dan segera keringkan.

Diharapkan juga adanya pengembangan variasi produk mendong, hanya saja selama ini pembuatannya didasarkan pada pesanan dari pabrik dan pesanan konsumen

yang telah ada standar kualitasnya namun terkadang tidak sesuai karena rendahnya pengawasan terhadap kualitas.

Pada kegiatan pengabdian ini, pengabdi mengajak ibu ibu KWT Kadireso Triwidadi Pajangan Bantul untuk lebih mantaati ketentuan dari perusahaan dan permintaan dari konsumen sehingga *sustainability* usaha dapat lebih terjamin. Serta mengusahakan membuat beberapa varian produk dari mendong, seperti keranjang beraneka ukuran dan bentuk, hiasan ruang tamu, vas bunga, dan tas multifungsi.

Aspek Manajemen

Kegiatan Pelatihan standarisasi pada tahap produksi. Untuk memecahkan permasalahan alat produksi serta rendahnya ketrampilan penerapan standarisasi pada tahapan produksi (pengamplasan). Metode yang digunakan adalah Pelatihan teknik pengamplasan, Pelatihan pemberian bahan pengawet untuk mencegah jamur, serta Pemberian alat produksi kerajinan bambu dan mendong: pisau, amplas, penyangga pola/design. dimana para pesertanya adalah Anggota Kelompok KWT Sumber Rejeki, Kadireso, Triwidadi, Pajangan Bantul. Kegiatan diadakan 1 Juli 2025.

Kegiatan Pelatihan pemasaran secara on line. Untuk memecahkan masalah Terbatasnya akses pemasaran secara on line. Kegiatan dilakukan melalui Pemberian pengetahuan pemasaran secara on line: WhatsApp, Instagram, video/you tube, terkait pemasaran difokuskan pada pendampingan pembuatan akun di marketplace Shopee, dibekali pengetahuan tentang cara memasukan content yang menarik, anyaman terlihat bagus, kemasan, harga dan kontak person yang bisa dihubungi. Pendampingan juga diharapkan mampu memastikan program-program perbaikan dilaksanakan secara konsisten. Dosen dibantu oleh mahasiswa, dapat lebih intens membantu mitra untuk keluar dari permasalahan-permasalahan utama. Selain itu juga pendampingan dilakukan bagaimana menawarkan produk di marketplace dan medsos, selanjutnya pendampingan bagaimana cara bertransaksi dan pendampingan layanan kepada pembelian konsumen, dan sebagainya. kegiatan dilaksanakan 2 Agustus 2025 dan diikuti oleh Ibu-ibu Anggota Kelompok KWT Sumber Rejeki, Kadireso, Triwidadi, Pajangan Bantul.

Kegiatan Pelatihan ekonomi kreatif dan manajemen UMKM Dilakukan untuk memecahkan masalah Kurangnya strategi manajemen UMKM. Dilakukan dengan cara Pemberian pelatihan pembukuan keuangan sederhana, serta pelatihan dan pendampingan manajemen UMKM. Serta Pelatihan penguatan ekonomi kreatif.

Pelatihan ekonomi kreatif adalah program pengembangan keterampilan untuk pelaku usaha di berbagai subsektor ekonomi kreatif seperti kriya, desain, dan digital. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan kemampuan teknis dan manajerial, seperti pemasaran digital, serta membuka peluang kolaborasi dan akses pasar, serta kedepannnya diharapkan dapat mengikuti berbagai macam pameran-pameran.

Pelaksanaan kegiatan 18 Agustus 2025 yang dihadiri oleh Ibu-ibu anggota Kelompok KWT Sumber Rejeki, Kadireso, Triwidadi, Pajangan Bantul

Hasil yang Diperoleh

1. Dampak Ekonomi

Kegiatan PbM memberikan dampak pada masyarakat KWT Sumber Rejeki, Kadireso, Triwidadi, Pajangan, Bantul sasaran berupa: kualitas meningkat; Keragaman produk bertambah; Peningkatan omzet 25%; serta Peningkatan pendapatan 20%.

2. Dampak Sosial

Selain dampak ekonomi, kegiatan pengabdian memiliki dampak sosial yaitu terjadi sinergi yang saling antara perguruan tinggi dengan para perajin. Perguruan tinggi menerapkan ilmu pengetahuan dalam praktik dunia usaha, dapat membantu mengembangkan usaha para perajin mendong.

KESIMPULAN DAN SARAN

Masalah klasik yang dialami usaha mikro dan kecil dalam menjalankan usahanya adalah masih rendahnya pengawasan kualitas, dan inovasi produk maupun terbatasnya produk yang dihasilkan, mereka masih fokus pada produk utama. Demikian pula sentra Mendong KWT Sumber Rejeki sebagai salah satu home industry yang ada di Desa Kadireso, Triwidadi, Pajangan Bantul, dimana untuk memproduksi berdasarkan pesanan dari pabrik maupun konsumen perseorangan yang tidak pasti, ditambah lagi permasalahan menjaga kualitas yang terkadang kurang diperhatikan karena umur pengrajin rata rata sudah berumur serta permasalahan di bidang pemasaran dimana produksi hanya berdasarkan pesanan saja, dan pasarnya masih sangat terbatas. Permasalahan lainnya adalah kaderisasi pengrajin yang masih terbatas, kaum muda kurang berminat menjadi pengrajin mendong karena hasilnya tidak memadai untuk hidup Hal ini menyebabkan usaha sentra mendong ini sulit berkembang dari waktu ke waktu.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dirumuskan kegiatan pendampingan produksi dan pemasaran, dengan mengembangkan produk lain berbahan baku Mendong, tujuannya untuk meningkatkan nilai tambah produk. Selain itu, untuk menunjang bertambahnya jenis produksi maka dilakukan pendampingan pemasaran, untuk membekali pemilik melakukan promosi dan pemasaran melalui media sosial atau marketplace.

Kegiatan PbM ini telah memberikan manfaat bagi mitra berupa peningkatan nilai tambah produk, rintisan pasar, dan peningkatan omzet. Pemberdayaan Kerajinan Mendong Untuk meningkatkan Nilai Tambah.

Saran kepada mitra, mengajak generasi muda sebagai pengrajin mendong, menjaga kualitas, memperbanyak varian produk hasil kerajinan mendong sehingga banyak menarik minat konsumen untuk membeli, kepada Pemerintah Kabupaten Bantul diharapkan dapat mengalokasikan pendanaan untuk permodalan kepada perajin mendong, karena pembuatan produk-produk mendong membutuhkan investasi modal kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan dukungan pendanaan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta. Ucapan terima kasih kepada mitra pengabdian KWT Sumber Rejeki, Kadiroso, Triwidadi, Pajangan, Bantul, Yogyakarta atas keterlibatan dan dukungannya selama kegiatan pengabdian ini dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinurani, P. G., & Wardhani, R. M., 2023. Nilai Tambah Sumber Daya Lokal Sebagai Produk Unggulan Pada Kelompok Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Edelweis. *Jurnal Daya-Mas*, 8(1), 41–47. <https://doi.org/10.33319/dymas.v8i1.106>
- Ardiani, F. D., & Rusmala Dibyorini, M. C., 2021. Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “ASRI” Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol.4 No.3 Desember 2023 SOSIO PROGRESIF: Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.47431/sosioprogresif.v1i1.111>
- Emilia, H., 2022. Bentuk Dan Sifat Pengabdian Masyarakat Yang Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 122–130. <https://doi.org/10.37567/pkm.v2i3.1127>
- Mafudi, Sugiarto, & Kusuma, poppy D. I., 2020. Penguatan Manajemen Usaha dan Kemampuan Inovasi Kelompok Wanita Tani SINTA Majalengka di Banjarnegara. 2(2), 1–6.
- Muizu, w ode Z., Sari, prima yusi, & Handani, welly larasakti., 2019. Peranan Kelompok Tani Wanita (KWT) Tali Wangi dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Citali, Kabupaten Sumedang. *SNK*, 1, 151–164.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M., 2020. Model Participation Aci Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 06(01), 62–71.
- Ratnasari, D., Rauf, A., & Boekoesoe, Y., 2017. Analisis Hubungan Manajemen Usaha Tani Padi Sawah Dengan Tingkat Keberhasilan Gapoktan serumpun. *AGRINESIA*,
- Redaputri, A. P., Barusman, M. Y. S., Putra, A. R., Dunan, H., & Hakim, L., 2022. pelatihan pendampingan pengembangan kewirausahaan umkm penghasil kripik ksu gapoktan rukun santoso desa bumi sari, kec natar. 1, 26–32.
- Sugiyono., 2013. Metode Penelitian Kualitatif dan R and D. In Bandung: Alfabeta (Vol. 3, Issue April). Alfabeta.
- Hacker, K., 2013. Community-based participatory research. Sage publications.
- Hadiyati, E., Gunadi, G., & Arwani, I., 2018. Pelatihan Tata Kelola Pemasaran Produk Berbasis Mobile Marketing UKM Industri Perak. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 3(2), 33–43.
- Harjoseputro, Y., & Herawati, F. A., 2018. Pemanfaatan Website sebagai Media Promosi Kampung Wisata Rejowinangun dan Pakualaman, Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Malang.go.id., 2020. Kerajinan Mendong, <https://www.malangkab.go.id/mlg/default/detail-potensi?daerah>.

- Purwanti, E., 2013. Pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. *Among Makarti*, 5(1), 13–28.
- Rofieq, M., Permatasari, D., & Farida, L., 2018. Model Pendampingan Umkm Bidang Kerajinan Menjadi Start-Up Sukses Di Kota Malang. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 3(2), 1–8.
- Sarwoko, E., Nurfaida, I. N., & Ahsan, M., 2021. Membangun Strategi Kemitraan Untuk Meningkatkan Pendapatan Perajin Tusuk Sate di Kabupaten Malang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(3), 407–414.
- Tedjaningsih, T., Suyudi, S., & Nuryaman, H., 2018. Peran kelembagaan dalam pengembangan agribisnis mendong. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 4(2), 210–226.